

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perilaku yang diharapkan pada setiap individu merupakan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku dapat diartikan sebagai tindakan individu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh orang lain atau diri sendiri. Setiap individu memiliki perilaku positif dan memiliki perilaku negatif. Perilaku positif adalah perilaku yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di lingkungan. Sedangkan, perilaku negatif adalah perilaku yang menyimpang dari norma dan etika yang berlaku.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki perilaku yang positif dan negatif. Salah satu perilaku negatifnya adalah agresif, agresif adalah bentuk ekspresif marah melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius. Perilaku agresif ada yang secara verbal dan non verbal. Contoh perilaku agresif secara verbal, antara lain mengejek orang lain, berkata kasar atau berkata yang tidak pantas. Sedangkan perilaku non verbal, salah satu

contohnya adalah memukul. Perilaku memukul ini merupakan salah satu bentuk ungkapan kemarahan individu. Perilaku memukul bisa saja dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak dengan hambatan intelektual. Perilaku memukul ini dapat berbahaya, karena dapat melukai orang lain dan diri sendiri. Perilaku agresif memukul dapat mempengaruhi aktivitas bersosialisasi dan proses pembelajaran berlangsung.

Pada anak dengan hambatan intelektual memiliki karakteristik, antara lain kapasitas belajar terbatas, kesulitan menangkap rangsangan atau lambat, memerlukan jangka waktu yang lama dalam mengingat, selain itu dalam bersosialisasi anak hambatan intelektual sikap sosialnya kurang baik, sedangkan dari segi fisik dapat terlihat jelas pada tipe *down syndrome*, dan koordinasi motorik lemah.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 02 Jakarta, terdapat 8 peserta didik hambatan intelektual dalam satu kelas. Ada salah satu peserta didik yang termasuk anak dengan hambatan intelektual yang ringan, dalam menangkap pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik pahami, daya mengingat peserta didik sangat kurang, peserta didik dapat menulis dengan cukup baik walaupun sesekali dalam penulisan masih ada kesalahan, peserta didik juga dapat membaca dengan cukup baik. Dari segi komunikasi peserta didik cukup baik, peserta didik dapat merespon orang lain saat berinteraksi, sedangkan

secara fisik sama seperti peserta didik pada umumnya, dan memiliki perilaku yang sangat agresif dan sangat mengganggu saat proses belajar mengajar. Perilaku agresif yang sering dimunculkan oleh peserta didik adalah memukul temannya, mengejek temannya, menendang teman, berbicara kasar atau berbicara yang tidak pantas, berkelahi dengan teman dan emosi yang mudah meledak-ledak. Peserta didik sangat sering mengejek temannya dengan memanggil nama orang tua temannya. Jika, peserta didik tersebut diejek oleh temannya, peserta didik akan marah dan memukul teman-temannya. Selain itu, saat proses belajar pun peserta didik sering mengganggu temannya, seperti memukul, menarik-narik baju temannya, dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Teman-temannya sering menghindari dari peserta didik tersebut, karena perilaku agresif memukulnya. Peserta didik sering memukul temannya dibagian kepala dan punggung temannya. Hal tersebut sangat membahayakan orang lain. Perilaku memukul tersebut muncul terkadang secara spontan. Peserta didik juga sering mengejek temannya, karena hal tersebut perilaku memukulnya pun akan muncul.

Perilaku agresifnya tidak hanya berdampak pada interaksi sosialnya saja, tugas sekolah pun juga terganggu. Jika diberikan lembar kerja atau diinstruksikan untuk mencatat, peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas atau catatan yang diinstruksikan guru secara tepat waktu. Selain itu,

di SLB Negeri 02 Jakarta setiap peserta didik diberikan keterampilan, setiap peserta didik keterampilannya berbeda-beda, sedangkan peserta didik ini selalu dipindah-pindahkan dalam kegiatan keterampilan, hal tersebut dikarenakan guru-guru mengalami kesulitan untuk menangani peserta didik tersebut.

Pihak sekolah lebih sering menggunakan *reinforcement negative* dalam menangani perilaku agresif peserta didik. *Reinforcement negative* yang diberikan, seperti mencatat perilaku buruk peserta didik setiap harinya, menghukum, memarahi, atau mengurangi jam istirahat peserta didik. Penggunaan strategi tersebut juga belum mengurangi perilaku agresif peserta didik.

Nilai psikomotor pada tes IQ peserta didik memang sangat tinggi, kegiatan olahraga sebelum proses belajar mengajar sudah diberikan, kegiatan olahraga ini dilakukan untuk menyalurkan energi peserta didik secara positif. Kegiatan olahraga dilakukan selama 1 jam dan kegiatan olahraga yang diberikan cukup berat. Kegiatan olahraga yang diberikan seperti, pemanasan, berlari mengelilingi lapangan, dan materi olahraga seperti bermain bola basket ataupun sepak bola, dan lain-lain. Walaupun kegiatan olahraga sudah diberikan, tetapi perilaku agresif peserta didik masih belum berkurang. Selain itu, kegiatan pembelajaran di kelas dibuat semenarik mungkin dengan kegiatan di luar kelas. Kegiatan di luar kelas

membuat perilaku agresif memukul peserta didik semakin muncul, teman-temannya berusaha melaksanakan intruksi dari guru, sedangkan peserta didik sibuk mengganggu teman-temannya.

Di SLB Negeri 02 Jakarta belum menggunakan *reinforcement positive* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Peneliti pun berencana menggunakan *reinforcement positive* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. *Reinforcement positive* yang peneliti akan gunakan adalah token ekonomi. Alasan pemilihan token ekonomi, karena sebelumnya peserta didik selalu diberikan *reinforcement negative*, secara verbal ataupun non verbal, dan selalu diberikan hal-hal yang peserta didik tidak sukai. Pada token ekonomi peserta didik akan diberikan *reward*, berupa hal-hal yang peserta didik sukai. Hal tersebut belum subyek dapatkan untuk mengurangi perilaku memukulnya. Pada token ekonomi ini peserta didik dan peneliti akan saling bekerjasama dalam melakukan program token ekonomi agar perilaku memukul peserta didik akan berkurang.

Dalam mengurangi perilaku agresif memukul, peserta didik harus mengontrol diri dan bersikap tenang. Selain itu, peserta didik membutuhkan dorongan dari lingkungan sekitarnya agar peserta didik dapat mengurangi perilaku agresif memukulnya. Dorongan yang positif dapat membantu peserta didik untuk mengurangi perilaku agresif

memukul. Dorongan positif bisa berupa *reward* atau pujian, makanan yang disukai, minuman yang disukai, mainan, dan lain-lain.

Token ekonomi merupakan salah satu cara untuk memodifikasi perilaku dengan memberikan satu kepingan setiap kali perilaku yang diharapkan muncul. Kepingan tersebut dapat ditukar dengan benda, makanan, atau aktivitas yang individu sukai. Sebelum menggunakan teknik token ekonomi harus ada perjanjian yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru. Token ekonomi bisa menjadi salah satu pilihan untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik. Penggunaan token ekonomi cenderung pada penguatan positif. Penguatan positif (*reinforcement positive*) adalah benda atau aktivitas yang dihadirkan ketika perilaku yang diharapkan muncul secara meningkat. Penguatan positif dapat berupa makanan, benda, atau aktivitas yang peserta didik suka.

Token ekonomi ini digunakan untuk memacu peserta didik agar tidak berperilaku agresif memukul. Jika diberikan penguatan yang positif atau *reward* peserta didik menjadi merasa terpacu dan peserta didik merasa dimengerti oleh orang-orang yang ada di lingkungannya.

Tujuan penggunaan token ekonomi adalah untuk mengurangi perilaku agresif memukul peserta didik saat berada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengurangan perilaku agresif memukul pada peserta didik hambatan intelektual usia 14 tahun di SLB Negeri 02 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik hambatan intelektual dalam mengontrol emosi.
2. Perilaku peserta didik yang sering memukul teman-temannya.
3. Belum menggunakan token ekonomi dalam mengurangi perilaku agresif memukul di SLB Negeri 02 Jakarta.
4. Perilaku agresif memukul pada peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada mengurangi perilaku agresif memukul dengan teknik token ekonomi pada peserta didik hambatan intelektual di SLB Negeri 02 Jakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan teknik token ekonomi

dapat mengurangi perilaku agresif memukul peserta didik hambatan intelektual di SLB Negeri 02 Jakarta?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, teknik token ekonomi merupakan salah satu referensi yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan intervensi bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya untuk mengurangi perilaku negatif ataupun membangun perilaku positif.

#### **b. Bagi Guru**

Guru dapat memanfaatkan teknik token ekonomi sebagai media untuk mengatasi masalah perilaku pada peserta didik. Teknik token ekonomi membangun rasa sportivitas pada peserta didik sehingga ketertarikan peserta didik untuk berperilaku positif lebih banyak. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

#### **c. Bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual**

Sebagai cara untuk mengurangi perilaku agresif memukul pada peserta didik hambatan intelektual dengan cara yang menarik. Hal



yang menarik tersebut menjadi salah satu cara peserta didik hambatan intelektual belajar untuk mengurangi perilaku agresif memukul.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Teknik token ekonomi sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk melakukan intervensi pada peserta didik berkebutuhan khusus, untuk mengurangi perilaku negatif.

### b. Bagi Guru

Token ekonomi menjadi salah satu masukan untuk guru dalam mengurangi perilaku negatif peserta didik dengan cara yang menarik.

### c. Bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual

Berkurangnya perilaku agresif memukul pada peserta didik hambatan intelektual. Sehingga guru dan teman-teman di lingkungannya tidak merasa terganggu.